

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai implementasi warung kejujuran pada MAN 1 Banjarmasin sebagai sarana pembentukan karakter siswa melalui mekanisme transaksi mandiri, maka penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi warung kejujuran ini dilakukan dengan menyediakan sarana berupa lemari yang berisi alat tulis (buku, pulpen, pensil, dll) yang disertai daftar harga yang jelas. Sistem transaksi dilakukan secara mandiri penuh, di mana siswa mengambil barang, menaruh uang pembayaran pada wadah yang tersedia, dan mengambil uang kembaliannya sendiri.
- b. Upaya yang diterapkan adalah dengan meniadakan penjaga serta pengawasan kamera CCTV. Langkah ini sengaja diambil bukan karena kelalaian sistem, melainkan sebagai bentuk pemberian kepercayaan penuh kepada siswa. Dengan ketiadaan pengawasan fisik dan teknologi, siswa ditempatkan pada situasi di mana integritas pribadi menjadi satu-satunya kompas dalam bertindak, terutama saat melakukan transaksi pembayaran secara mandiri.

B. Saran

Bertitik tolak dari temuan penelitian tersebut, Peneliti merumuskan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi kontribusi serta bahan pertimbangan strategis bagi pihak-pihak terkait:

1. Untuk pihak sekolah, agar memberikan perhatian khusus terhadap warung kejujuran, karena tak banyak sekolah yang masih menerapkan warung kejujuran ini bahkan hamper tidak ada sama sekali, padahal warung ini bisa dikatkan sebagai tempat praktik mengenai akhlak jujur terutama dalam jual beli
2. Bagi sekolah lain, yang ingin mengimplementasikan menjadikan warung sebagai bagian dari OSIS atau ekstrakurikuler kewirausahaan. Jika siswa merasa bahwa yang mereka kelola adalah uang teman-temannya sendiri (bukan milik sekolah yang "abstrak"), mereka cenderung lebih segan untuk berbuat tidak jujur atau membiarkan temannya berbuat curang.
3. Untuk peneliti selanjutnya, bisa mendalami pembahasan mengenai keefektifan warung kejujuran ini dalam membentuk karakter siswa.